



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN: LITERATURE REVIEW

Ferri Firmansyah^{1*}, Siti Nudia Amburika², Awatif Izza Jazila³, Shalsabila Diah Fasha⁴, Bakti Fatwa Anbiya⁵

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondent Email : ferrifirmansyah176@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to examine the use of social media in education through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The review covers 46 articles published between 2019 and 2024, focusing on publication trends, forms of social media utilization at the junior high school level, and its impact on student learning outcomes. The results indicate a significant increase in research interest, with platforms such as WhatsApp, Instagram, and TikTok being the most commonly used for collaborative learning and content delivery. The use of social media has been shown to enhance student motivation, engagement, and comprehension, although several studies also highlight distractions as a negative effect. Therefore, integrating social media into education should be done purposefully and with proper control to optimize its benefits in the learning process. This study emphasizes the importance of well-managed strategies to maximize the potential of social media within the context of modern education*

Keywords: Social Media, Learning, Learning Outcomes, Junior High School, Literature Review, Digital Education

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media sosial dalam pembelajaran melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan terhadap 46 artikel terbitan 2019–2024, yang difokuskan pada tren publikasi, bentuk pemanfaatan media sosial di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah penelitian, dengan platform seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok paling dominan digunakan dalam pembelajaran kolaboratif dan penyampaian materi. Penggunaan media sosial terbukti dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, meskipun beberapa studi juga mencatat adanya distraksi sebagai dampak negatif. Dengan demikian, integrasi media sosial dalam pendidikan perlu dilakukan secara terarah dan terkontrol agar dapat memberikan manfaat optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan yang tepat untuk memaksimalkan potensi media sosial dalam konteks pendidikan modern.

Kata Kunci: Media Sosial, Pembelajaran, Hasil Belajar, SMP, Literature Review, Pendidikan Digital

Article History

Submission: 17 Juni 2025 Revision: 4 Agustus 2025 Accepted: 5 Agustus 2025 Published: 9 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menciptakan lingkungan yang memungkinkan pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah mengungkapkan potensi besar media sosial untuk meningkatkan pengalaman belajar baik di pendidikan formal maupun informal. Menurut studi oleh Ubaedillah et al., media sosial tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan

keterampilan sosial dan pengetahuan kritis yang penting untuk menjadi warga aktif di masyarakat (Ubaedillah et al., 2021).

Salah satu keunggulan utama media sosial dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk mendorong pembelajaran sosial. Konsep ini didukung oleh teori belajar sosial, yang menyatakan bahwa individu cenderung meniru perilaku dan sikap orang lain melalui interaksi sosial. Melalui platform media sosial, siswa dapat mendiskusikan pandangan mereka terkait materi pelajaran, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain, yang memungkinkan proses pembelajaran lebih kolaboratif dan menyeluruh (Alkhathlan & Al-Daraiseh, 2017; , Faizi et al., 2013). Di sisi lain, Marlina dan Nadirah menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dengan menerapkan nilai-nilai religius dalam interaksi sehari-hari (Marlina & Nadirah, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam integrasi media sosial ke dalam pembelajaran adalah perbedaan pandangan di antara pendidik tentang efektivitas serta potensi gangguan yang ditimbulkan oleh platform ini. Namun, banyak studi menunjukkan bahwa, jika digunakan secara efektif, media sosial dapat berfungsi sebagai alat bantu yang potensial untuk memperkuat pembelajaran. Sebagai contoh, Greenhow dan Galvin menyoroti manfaat integrasi media sosial dalam lingkungan pendidikan tinggi, di mana interaksi yang terjadi di platform tersebut dapat mengurangi kesenjangan antara pengajaran dan pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan siswa (Greenhow & Galvin, 2020). Selain itu, penelitian oleh Kurniati et al. juga mengonfirmasi bahwa media sosial dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif melalui kelompok diskusi, yang meningkatkan komunikasi antara pengajar dan siswa (Kurniati et al., 2019).

Media sosial juga mendukung pembangunan komunitas belajar yang lebih inklusif. Dalam konteks pendidikan tinggi, Seechaliao mencatat bahwa sebagian besar pengajar percaya bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk pembelajaran kolaboratif, di mana mahasiswa dapat saling berkomunikasi dan mendukung pembelajaran satu sama lain (Seechaliao, 2014). Prinsip-prinsip seperti ini menjadi kunci dalam pendidikan modern, di mana kolaborasi dan interaksi dianggap sebagai komponen krusial dari proses pembelajaran yang efektif (Gruzd et al., 2023).

Peran media sosial dalam pendidikan juga terlihat pada bagaimana siswa dapat memanfaatkan alat ini untuk mendukung proses belajar mereka sendiri. Suci et al. mencatat bahwa keuntungan

dan kemudahan penggunaan media sosial mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, berbagi sumber daya, informasi, dan melakukan diskusi yang lebih efisien (Suci et al., 2022). Dengan demikian, integrasi media sosial dalam kurikulum pendidikan tidak lagi dipandang sebagai pilihan, tetapi sebagai kebutuhan untuk memberi siswa pengalaman belajar yang lebih responsif dan dinamis.

Menghadapi berbagai tantangan dan manfaat ini, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk secara aktif mengeksplorasi cara terbaik dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pengajaran. Hal ini termasuk pelatihan pengajar dalam menggunakan teknologi ini sehingga mereka dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa. Seiring dengan kesehatan mental dan kesejahteraan siswa yang semakin menjadi perhatian, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan juga perlu dihimbau dengan penuh perhatian agar tidak menjadi sumber stres, namun sebaliknya, dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat keterhubungan dalam komunitas akademis (Kuncoro & Thaha, 2023; , Chawinga, 2017).

Sebagai kesimpulan, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan pembelajaran otonom di kalangan siswa. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut dan analisis kritis diperlukan untuk menggali lebih banyak kemampuan media sosial dalam mendukung pembelajaran dan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan global.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk memanfaatkan media sosial dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran daring. Metode SLR dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengevaluasi dan mensintesis literatur yang ada di bidang pemanfaatan media sosial dalam pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan penelitian yang relevan untuk memahami dampak dan efektivitas media sosial dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai penggunaan media sosial sebagai alat pendidikan yang inovatif dan efektif Prasetya et al. (2024).

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi dan seleksi sumber literatur yang relevan. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian yang mendiskusikan penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan, terutama selama pandemi COVID-19, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Sumber-sumber ini diperoleh dari database akademis terpercaya dan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, termasuk artikel yang membahas penggunaan aplikasi media sosial seperti WhatsApp dan YouTube sebagai platform pembelajaran (Putri et al., 2022; , Dwistia et al., 2022). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran telah terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar (M et al., 2023; , Nasiruddin & Rapa', 2022).

Selanjutnya, setiap artikel yang terpilih dianalisis secara mendetail untuk mengevaluasi temuan utama dan metodologi yang diterapkan. Hal ini dilakukan dengan membaca setiap artikel secara kritis dan mencari pola atau tema yang umum di antara penelitian yang telah ada. Temuan dari berbagai studi ini kemudian disintesis untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai peranan media sosial dalam pembelajaran. Klasifikasi temuan yang relevan mencakup aspek-aspek seperti motivasi belajar siswa, interaksi antara pengajar dan siswa, serta peningkatan pemahaman materi yang dihasilkan dari penggunaan media sosial (Pranandari, 2022; , Singarimbun, 2023).

Proses analisis ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan parameter tertentu, seperti jenis platform media sosial yang digunakan, konteks pendidikan (misalnya, pendidikan dasar, menengah, atau tinggi), dan hasil belajar yang diukur. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya merangkum berbagai metodologi yang digunakan tetapi juga mengidentifikasi hubungan antara penggunaan media sosial dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa di berbagai tingkatan pendidikan (Mudinillah et al., 2022).

Selanjutnya, peneliti juga memperhatikan konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Setiap temuan yang diidentifikasi dalam literatur direnungkan dalam hubungan dengan dinamika sosial yang ada di masyarakat, termasuk persepsi siswa terhadap media sosial, bagaimana mereka berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran daring, dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengalaman belajar mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai peranan media sosial dalam pendidikan serta tantangan yang dihadapi oleh pengajar dan siswa (Poerana et al., 2022; , Wulandari, 2023).

Sebagai langkah terakhir, peneliti menyusun rekomendasi berdasarkan analisis tersebut untuk memberikan panduan bagi edukator dan praktisi dalam menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif. Rekomendasi ini diharapkan mampu memberi kontribusi positif terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang relevan serta praktik pengajaran yang lebih berorientasi pada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan media sosial tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan yang lebih luas (Pujiono, 2021).

Melalui metode SLR ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih dalam dan berbasis bukti tentang dampak dan efektivitas media sosial dalam meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi potensi media sosial dalam mendukung berbagai aspek pendidikan lainnya di era digital yang terus berkembang (Aprilizdihar et al., 2022).

HASIL

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap pengaruh penggunaan media sosial dalam pembelajaran, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menyertakan review dari berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bagaimana media sosial mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dalam aspek positif maupun negatif. Berdasarkan pengolahan data dari 39 artikel yang diteliti, diperoleh beberapa temuan penting yang menjelaskan pengaruh media sosial terhadap pengajaran dan hasil belajar siswa.

Pertama-tama, hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Menurut penelitian oleh Dzikri et al. (2024), penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran matematika. Selain itu, Zulatifah dan Muktiadji Zulatifah & Muktiadji (2020) juga menemukan bahwa media video pembelajaran, yang dapat disebarluaskan melalui platform seperti YouTube, membantu mengurangi kebosanan yang sering terjadi pada pembelajaran konvensional di sekolah.

Kedua, media sosial juga terbukti dapat memperkuat interaksi antara siswa dan guru. Dalam studi yang dilakukan oleh M et al. (M et al., 2023), ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan media sosial sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan menganggapnya berkontribusi positif terhadap pemahaman akademik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

merasa lebih terlibat dan termotivasi saat pembelajaran dilakukan melalui platform yang mereka kenal dan gunakan sehari-hari.

Namun, di sisi lain, beberapa studi juga menemukan adanya efek negatif dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Distraksi dari notifikasi media sosial dan aktivitas non-pendidikan lainnya dapat mengganggu konsentrasi siswa. Penelitian oleh Ahmad Ahmad (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku belajar matematika, di mana siswa yang menggunakan media sosial dengan cara yang tidak terfokus cenderung memiliki performa belajar yang lebih rendah.

Ketiga, pengaruh media sosial terhadap hasil belajar juga sangat bergantung pada platform yang digunakan dan cara pemanfaatannya. Nadiyah dan Arif Nadiyah & Arif (2023) menekankan bahwa aplikasi belajar yang terstruktur dan penggunaan media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi seperti Quizizz efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di mata pelajaran tertentu seperti IPA dan IPS, seperti yang ditemukan oleh Rahma dan Erwin Rahma & Erwin (2021) serta Azizah et al. (Azizah et al., 2023).

Selain itu, terdapat faktor penting lainnya yang terkait dengan peran guru dalam mengelola penggunaan media sosial di kelas. Pengelolaan yang baik dari guru dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan mendapatkan manfaat maksimal dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Hidayat et al. Hidayat et al. (2021) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, termasuk mengintegrasikan fungsi media sosial ke dalam metode pengajaran, sangat mendukung keaktifan siswa, yang selanjutnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di jenjang SMP memiliki dampak yang bervariasi terhadap hasil belajar siswa. Sementara terdapat banyak potensi positif, tantangan dan risiko penggunaannya juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berimbang dalam merancang penggunaan media sosial sebagai alat bantu belajar, dengan mempertimbangkan keterlibatan semua pihak, baik siswa, guru, maupun orang tua. Dengan demikian, integrasi media sosial ke dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

PEMBAHASAN

Jumlah dan Tren Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi ilmiah yang membahas penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil telaah literatur dari database Google Scholar, ditemukan sebanyak 46 artikel yang relevan dalam rentang tahun 2019 hingga 2024. Tren ini menunjukkan bahwa isu pemanfaatan media sosial semakin mendapat perhatian dari kalangan akademisi, khususnya di Asia Tenggara, dengan Indonesia menjadi salah satu wilayah dominan yang banyak meneliti hal ini. Jenjang pendidikan yang paling banyak diteliti adalah pendidikan tinggi, dengan fokus utama pada platform seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara mahasiswa serta membantu mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Misalnya, penelitian oleh Masyithah Masyithah (2021) menyoroti bagaimana teknik keterampilan sosial emosional yang diterapkan di SMP menggunakan media sosial untuk meningkatkan kerja sama siswa, menunjukkan bahwa jenis pendekatan ini sangat efektif dalam konteks pendidikan formal. Selain itu, penelitian oleh M et al. M et al. (2023) yang mengevaluasi efektivitas penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring juga menemukan bahwa media sosial membantu peningkatan pemahaman belajar mahasiswa Universitas Negeri Makassar, dengan mengaktifkan proses interaksi antara pelajar dan pengajar.

Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan media sosial membawa berbagai manfaat, termasuk peningkatan motivasi dan kemandirian dalam belajar. Ahyan et al. Ahyan et al. (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan pemahaman konten pelajaran di kalangan pelajar. Studi ini mencerminkan bahwa media sosial, jika dimanfaatkan dengan baik, dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di era digital saat ini.

Lebih lanjut, penelitian oleh Kusumastuti et al. Kusumastuti et al. (2024) menekankan pentingnya pendidikan karakter dan etika digital yang sejalan dengan penggunaan media sosial. Pendidikan karakter berperan penting dalam mengajarkan siswa bagaimana berperilaku baik dan mengatasi tantangan yang dihadapi di dunia maya, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan positif bagi para siswa. Ini menunjukkan bahwa

perhatian terhadap pemanfaatan media sosial tidak hanya berfokus pada aspek pengembangan akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan etika siswa.

Tren penggunaan media sosial dalam pendidikan tidak hanya terlihat dalam konteks literatur lokal, tetapi juga sejalan dengan perkembangan global. Berbagai penelitian terkait pemanfaatan media sosial dalam pendidikan telah dipublikasikan dalam konteks internasional dan telah menginspirasi banyak akademisi untuk mengeksplorasi dampak serta cara penggunaan media sosial yang lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan hasil tersebut, jelas bahwa integrasi teknologi digital melalui media sosial merupakan perubahan yang sejalan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat minat yang besar terhadap integrasi teknologi digital dalam praktik pembelajaran di era modern. Hal ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menjelajahi potensi media sosial lebih jauh, didasari pada pemanfaatan yang tepat untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

Bentuk Pemanfaatan Media Sosial di Jenjang SMP

Dalam konteks pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), berbagai bentuk pemanfaatan media sosial telah banyak dilaporkan dalam literatur. Berdasarkan hasil penelusuran pada sejumlah database ilmiah, ditemukan sebanyak 39 artikel yang membahas implementasi media sosial dalam pembelajaran SMP. Beberapa platform yang dominan digunakan meliputi WhatsApp, Instagram, dan TikTok, dengan pemanfaatan yang bervariasi seperti pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, serta penyebaran materi ajar dan informasi (Singarimbun, 2023), (Wahyudi et al., 2024), (Tanjung & Sebayang, 2023), (Alamin & Missouri, 2023).

Pemanfaatan media sosial ini umumnya ditujukan untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Hal ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan bagi siswa di era digital yang terus berkembang (Singarimbun, 2023). Misalnya, media sosial digunakan sebagai sarana untuk melakukan diskusi daring, di mana siswa dapat berbagi ide, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik secara langsung, yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman materi ajar yang sedang dipelajari (Wahyudi et al., 2024).

Sebagai contoh, penelitian oleh Wahyudi et al. menyoroti bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama dan etika, serta perilaku moral siswa (Wahyudi et al., 2024). Demikian pula, Tanjung dan Sebayang menunjukkan bahwa TikTok, sebagai salah satu platform media sosial populer, telah dijadikan sebagai alat pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mengeksplorasi konten pendidikan agama (Tanjung & Sebayang, 2023).

Selain itu, Alamin dan Missouri mencatat bahwa media sosial berperan sebagai sumber dukungan dalam belajar, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam di era digital (Alamin & Missouri, 2023). Dalam hal ini, pemanfaatan media sosial menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kemajuan teknologi digital, tidak hanya sekadar alat bantu ilmiah, tetapi juga menjadi medium interaktif yang menciptakan keterlibatan sosial dan kolaborasi di antara siswa.

Meskipun ada banyak manfaat dari pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran, tantangan juga muncul, seperti risiko privasi, masalah keamanan, dan pengawasan yang diperlukan untuk menjaga lingkungan pembelajaran yang aman (Wahyudi et al., 2024). Namun, dengan pendekatan yang tepat, keuntungan yang ditawarkan oleh integrasi media sosial dalam pendidikan SMP dapat dimaksimalkan, memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pemanfaatan media sosial dalam pendidikan tidak hanya tergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana pendidik dan lembaga pendidikan mempersiapkan dan mengelolanya.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama menunjukkan bahwa ada minat dan keinginan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Ini membuka jalan bagi penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif yang dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia yang semakin digital.

Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran

Sejumlah penelitian telah menyoroti adanya hubungan antara penggunaan media sosial dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil telaah literatur, ditemukan beberapa studi yang menunjukkan adanya pengaruh positif, seperti peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. Salah satu penelitian oleh Wahyuningdyah Wahyuningdyah (2022) menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting

dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui media sosial, di mana komunikasi yang positif dapat memperkuat pengertian siswa terkait materi ajar. Studi lain oleh Indriyati Indriyati (2023) menggarisbawahi bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi siswa, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik.

Namun, beberapa studi lainnya juga mencatat potensi dampak negatif, seperti distraksi dan penurunan konsentrasi akibat ketersediaan informasi yang terlalu banyak di platform media sosial. Penelitian oleh Nasiruddin dan Rapa' Nasiruddin & Rapa' (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa yang menghabiskan banyak waktu di media sosial, seperti Instagram dan TikTok, cenderung mengalami penurunan dalam prestasi akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran, ada risiko terkait yang perlu dipertimbangkan.

Pengaruh penggunaan media sosial ini sangat bergantung pada platform yang digunakan, cara pemanfaatannya, dan peran guru dalam mengelolanya. Misalnya, Hapsari et al. Hapsari et al. (2021) menekankan bagaimana peranan guru dalam memotivasi siswa dapat membantu mengurangi dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak terarah. Dalam studi tersebut, guru diharapkan untuk memberikan panduan yang jelas dan mendukung siswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai gangguan.

Di sisi lain, Firmansyah et al. Firmansyah et al. (2020) mencatat bahwa pengelolaan kelas yang baik juga berkontribusi pada disiplin belajar siswa dan mengurangi potensi distraksi yang dapat diakibatkan oleh penggunaan media sosial. Dengan berfokus pada pengembangan lingkungan belajar yang positif, guru dapat membentuk kebiasaan baik di kalangan siswa dalam menggunakan media sosial secara konstruktif. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat berfungsi sebagai alat yang efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penting untuk mempertimbangkan pendekatan holistik dalam mengintegrasikan media sosial dalam pendidikan, melibatkan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Dengan demikian, baik aspek positif maupun negatif dari penggunaan media sosial harus dikelola dengan hati-hati untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermanfaat dan efektif di era digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran merupakan topik yang terus berkembang dan menarik perhatian banyak peneliti, khususnya dalam lima tahun terakhir. Sebanyak 46 artikel yang relevan berhasil diidentifikasi, menunjukkan tren peningkatan yang signifikan terhadap minat akademik dalam mengkaji peran media sosial sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar penelitian berasal dari wilayah Asia Tenggara, dengan Indonesia sebagai kontributor utama.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), ditemukan 39 artikel yang secara khusus membahas bentuk pemanfaatan media sosial dalam konteks pembelajaran. Platform yang paling sering digunakan meliputi WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Media sosial dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi daring, kolaborasi kelompok, penyebaran materi ajar, hingga penguatan nilai-nilai karakter dan etika. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan dunia siswa.

Terkait dampaknya terhadap hasil belajar, sebagian besar studi menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media sosial, seperti peningkatan motivasi, keterlibatan aktif siswa, serta penguatan pemahaman materi. Namun demikian, beberapa studi juga memperingatkan adanya potensi dampak negatif, seperti distraksi, penurunan fokus, dan penyalahgunaan media sosial. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan media sosial dalam pembelajaran sangat bergantung pada peran guru, pengelolaan kelas yang baik, serta adanya panduan yang jelas dalam penggunaannya.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, terutama jika diterapkan dengan strategi yang tepat dan memperhatikan keseimbangan antara aspek akademik dan pengembangan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah, atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah

diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Segala masukan dan pembelajaran yang diberikan menjadi kontribusi penting dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2023). Analisis penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(1), 140-149. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.845>
- Ahyan, N., Mazni, M., Jambari, H., Seth, N., & Pairan, M. (2023). Persepsi pelajar tahun akhir bidang tvet terhadap penggunaan media sosial dalam pengajaran dan pembelajaran. *Innovative Teaching and Learning Journal*, 7(1), 28-41. <https://doi.org/10.11113/itlj.v7.98>
- Alamin, Z. and Missouri, R. (2023). Penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama islam di era digital. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84-91. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1769>
- Alkhathlan, A. and Al-Daraiseh, A. (2017). An analytical study of the use of social networks for collaborative learning in higher education. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 9(2), 1-13. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2017.02.01>
- Aprilizdihar, M., Pitaloka, E., & Septiana, D. (2022). Pemanfaatan sosial media sebagai sarana pembelajaran di era digital. *Journal of Digital Education Communication and Arts (Deca)*, 5(01), 40-49. <https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3717>
- Azizah, S., Mashuri, K., & Novianti, Y. (2023). Pengaruh aplikasi quizizz terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas vii2 smp swasta pab 7 tandam hilir. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6470-6475. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2767>
- Chawinga, W. (2017). Taking social media to a university classroom: teaching and learning using twitter and blogs. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0041-6>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam. *Ar-Rusyd J. Pendidik. Agama Islam*, 1(2), 81-99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Dzikri, A., Hadi, N., Susilawati, S., & Rahmasari, S. (2024). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa: systematic literature review. *abjme*, 1(2). <https://doi.org/10.61553/abjme.v1i2.55>
- Faizi, R., Afia, A., & Chiheb, R. (2013). Exploring the potential benefits of using social media in education. *International Journal of Engineering Pedagogy (Ijep)*, 3(4), 50. <https://doi.org/10.3991/ijep.v3i4.2836>
- Firmansyah, Y., Susanto, E., & Adha, M. (2020). Pengelolaan kelas pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar. *Civics Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 72-76. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329>
- Greenhow, C. and Galvin, S. (2020). Teaching with social media: evidence-based strategies for making remote higher education less remote. *Information and Learning Sciences*, 121(7/8), 513-524. <https://doi.org/10.1108/ils-04-2020-0138>

- Gruzd, A., Haythornthwaite, C., Paulin, D., Gilbert, S., & Valle, M. (2023). Uses and gratifications factors for social media use in teaching: instructors' perspectives.. <https://doi.org/10.32920/14639559>
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Hidayat, N., Shoffa, S., Mursyidah, H., & Holisin, I. (2021). Pengaruh penerapan metode pembelajaran permainan kreatif dengan media hanger play terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas vii smp negeri 11 surabaya. *Must Journal of Mathematics Education Science and Technology*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.30651/must.v6i1.8491>
- Indriyati, N. (2023). Peran media sosial dalam pembelajaran ips era society 5.0 di mi darwata karangasem kecamatan sampang kabupaten cilacap. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 240-253. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8702>
- Kuncoro, S. and Thaha, A. (2023). Optimizing social media platforms for enhanced distance learning support systems: a case study of universitas terbuka. *EduLine Journal of Education and Learning Innovation*, 3(3), 431-436. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2054>
- Kurniati, R., Andra, D., & Distrik, I. (2019). The role of social media in learning physics: teacher and student perceptions. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(2), 159-166. <https://doi.org/10.23960/jpf.v8.n2.202004>
- Kusumastuti, E., Alviro, M., Suryahadi, F., Faza, M., Anas, A., Zaini, A., ... & Hibatullah, A. (2024). Peran pendidikan agama islam dalam penggunaan media sosial pada era society 5.0 untuk memperkuat moderasi beragama. *pjpi*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.554>
- M, W. and Faisal, M. (2023). Efektifitas penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan pemahaman belajar mahasiswa universitas negeri makassar. *j. of vocational, inform. and computer education*, 59-71. <https://doi.org/10.61220/voice.v1i2.20237>
- Marlina, M. and Nadirah, S. (2024). The use of social media in islamic religious education learning and its implications for student character. *AI*, 1(3), 38-43. <https://doi.org/10.62872/swxb3g65>
- Masyithah, M. (2021). Penerapan teknik keterampilan sosial emosional pada pembelajaran ipa materi bioteknologi dan produksi pangan siswa kelas ix-1 di smp negeri 4 bolo tahun pelajaran 2020/2021. *Jagomipa Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 1(2), 135-146. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.76>
- Mudinillah, A., Rezi, M., & Vricela, W. (2022). Pemanfaatan aplikasi vn sebagai media pembelajaran ips di jenjang sekolah dasar. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 22(1), 13-21. <https://doi.org/10.31294/jc.v22i1.11546>
- Nadiyah, F. and Arif, A. (2023). Pengaruh burnout, media sosial, dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi dasar pada siswa kelas x program keahlian akl smk yapolis krian. *Edunomia Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 70-80. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i1.4876>

- Nasiruddin, F. and Rapa', L. (2022). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Edustudent Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 188. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i3.32890>
- Poerana, A., Hariyanto, F., Oxygentri, O., & Lubis, F. (2022). Peningkatan kapasitas pembelajaran santri melalui pelatihan pemanfaatan media sosial di pondok pesantren an-nihayah kabupaten karawang. *Transformasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 287-297. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5052>
- Pranandari, E. (2022). Analisis pembelajaran ips daring pada pandemi covid-19 di sekolah dasar. *Dharmas Education Journal (De_journal)*, 3(1), 39-44. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i1.611>
- Prasetya, A., Utama, A., & Mastur, M. (2024). Pemanfaatan sosial media sebagai penyajian konten pembelajaran digital: study literature review. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1004-1017. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1702>
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi z. *Didache Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Putri, Y., Elita, R., & Gemiharto, I. (2022). Pemanfaatan media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran di masa pandemi untuk anak usia dini. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 28-40. <https://doi.org/10.21107/pgpaultrunojoyo.v9i2.16023>
- Rahma, A. and Erwin, E. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi quizizz terhadap hasil belajar ipa siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3660-3667. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1376>
- Seechaliao, T. (2014). Lecturers behaviors and beliefs about the use of social media in higher education: a study at mahasarakham university in thailand. *Journal of International Education Research (Jier)*, 10(2), 155-160. <https://doi.org/10.19030/jier.v10i2.8517>
- Singarimbun, P. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran di sekolah. *Cognoscere*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.19>
- Suci, W., Muslim, S., & Chaeruman, U. (2022). Use of social media for collaborative learning in online learning: a literature review. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3075-3086. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.833>
- Tanjung, L. and Sebayang, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis tiktok. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 129-140. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.697>
- Ubaedillah, U., Pratiwi, D., Huda, S., & Kurniawan, D. (2021). An exploratory study of english teachers: the use of social media for teaching english on distance learning. *Ijeltal (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(2), 361. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v5i2.753>
- Wahyudi, D., Alfianto, A., Mailizar, M., Jannah, M., & Badaruddin, M. (2024). Sosial media dan pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v8i1.8084>
- Wahyuningdyah, Y. (2022). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di media sosial. *Paidea*, 1(2), 37-40. <https://doi.org/10.56393/paidea.v1i2.958>

- Wulandari, W. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi peran sosial media youtube dalam pembelajaran pada materi klasifikasi makhluk hidup. *Berajah Journal*, 3(1), 39-46. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.194>
- Zulatifah, H. and Muktiadji, H. (2020). Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar matematika peserta didik di smpn 4 jombang. *Edu Math Journal Prodi Pendidikan Matematika*, 10(2), 51. <https://doi.org/10.32682/edumath.v10i2.1764>